

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian sebelumnya

Guna melengkapi skripsi penulis menggunakan beberapa pijakan dari skripsi-skripsi sebelumnya yang berkaitan dengan program pengembangan pendidikan agama Islam antara lain adalah proposal skripsi “Siti Mu’afah, Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di kelas VII dan VIII di *SMP Muhammadiyah 7 Morowudi Cerme Gresik* “

Skripsi ini memaparkan bahwa kegiatan keagamaan yang tinjauan pelaksanaannya dan bentuknya dapat memberikan sumbangan yang cukup berarti dalam PAI yang di laksanakan oleh siswa SMP M 7 Cerme Gresik sehingga nantinya dapat bermanfaat baik itu di sekolah maupun di masyarakat.¹

Skripsi kedua “Masneng Novi Nurfiani, Pengaruh Pendidikan agama Islam terhadap kecerdasan emosi siswa di *SMP Muhammadiyah 4 Giri Kebomas Gresik*. Skripsi tersebut membahas tentang tujuan, materi, metode maupun cara pelaksanaannya yang dijadikan penunjang keagamaan di SMP Muhammadiyah 4 Giri Kebomas Gresik.²

¹ Siti Mu’afah, *Upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di kelas VII dan VIII di SMP Muhammadiyah 7 Morowudi Cerme Gresik* (UMG FAI 2011)

² Masneng Novi Nurfiani, *Pengaruh Pendidikan agama islam terhadap kecerdasan emosi siswa di SMP M 4 Giri Kebomas Gresik*. (UMG FAI)

Hal terpenting yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah strategi pembelajarannya. Pendidikan agama islam yang di laksanakan *SMP Negeri 2 Balongpanggung Gresik* pada dasarnya bertumpu pada 3 aspek yaitu aspek kognitif , afektif maupun psikomotorik.

Oleh sebab itu maka perlu adanya penelitian tentang tanggapan, pendapat ataupun alasan dari kepala sekolah, siswa, ataupun warga sekolah lain seperti guru pendidikan agama Islam, guru bidang studi lain yang beragamaan Islam yang berkaitan dengan prlaksanaan program pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Balongpanggung Gresik.

2.2 Karakter Pemikir Para Tokoh PAI

Sejak Islam masuk ke Indonesia, pendidikan Islam telah ikut mengalami pertumbuhan dan perkembangan, karena melalui pendidikan Islam itulah, transmisi dan sosialisasi ajaran Islam dapat dilaksanakan dan dicapai hasilnya sebagaimana kita lihat sekarang ini. Terjadinya proses kegiatan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari peran tokoh sebagai aktor utamanya. Mereka telah berhasil mendirikan surau, langgar, pesantren, madrasah, sekolah tinggi, akademi dan universitas³. Gerakan pendidikan Islam tersebut merata di seluruh kepulauan di Indonesia di antaranya :

³ Prof.Dr. H. Abuddin Nata,M.A,*Tokoh-tokoh Pembeharuan pendidikan Islam di Indonesia*, (PT Raja Grafindo persada 2009),1

- a. **KH.Ahmad Dahlan**, dilahirkan pada tahun 1869 dan meninggal pada tanggal 23 Februari 1923 (54 th) beliau adalah tokoh pembaharu pendidikan Islam yang berusaha memasukan pendidikan umum ke dalam kurikulum madarasah dan memasukan pendidkan agama ke dalam lembaga pendidkan umum, Melalui pendidikan KH.Ahmad Dahlan mengiginkan agar umat dan bangsa Indonesia memiliki jiwa kebangsaan dan cinta tanah air.⁴
- b. **KH.Hasyim Asy'ari** ia lahir tanggal 14 Februari 1871 dan meninggal pada tanggal 25 juli 1947 (76 th) , beliau mendirikan pondok pesantren yang dikelolahnya sendiri di Desa Tebu Ireng, Jombang. KH. Hasyim Ashari sengaja memiliki lokasi yang penduduknya dikenal banyak penjudi, perampok dan pemabuk. Mulahnya pilihanya itu di tentang oleh sahabat dan sanak keluarganya.

KH.Hasyim Ashari meyakinkan mereka bahwa Dakwa Islam harus lebih banyak ditujukan kepada masyarakat yang jauh dari kehidupan beragama. Dengan demikian itu, maka pada tahun 1899 berdirilah sebuah pondok pesantren di Tebuh Ireng.⁵

- c. **Ki Hajar Dewantara** yang nama aslinya Suwardi Suryaningrat dilahirkan pada 2 Mei 1889 di Yokyakarta, dan wafat pada 26 April 1959 (berusia 70 tahun).Dialah tokoh yang menggagas agar pendidikan yang diberikan bangsa indonesia sendiri dan didasarkan pada semangat nasionalisme, patriotisme serta membangun jati diri

⁴ *Ibid*, 98

⁵ *Ibid*,122

bangsa sebagai manusia yang merdeka, bebas, bermartabat, dan dihormati bangsa lain.

Berbagai aspek yang berkaitan dengan visi, misi, tujuan, kurikulum, dan tahapan pendidikan harus dirumuskan berdasarkan kemauan bangsa Indonesia sendiri. Dialah Bapak pendidikan nasional Indonesia. Ki Hajar Dewantara Prinsip pendidikan yang demokratis yang berbunyi :

- a. *Ing ngarso sing tulodo*** (di depan memberi contoh)
- b. *Ing madya mangun karso***(di tengah membangkitkan kreativitas)
- c. *Tut wuri handayani*** (di belakang memberikan pengawasan).

Demikian pula gagasan pendidikan yang berwawasan global dengan cara mengharuskan para siswa menguasai pengetahuan agama dan umum serta menguasai bahasa asing telah dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara, Jauh sebelum bangsa Indonesia mengenal apa yang di sebut era globalisasi.⁶

2.3 Pengertian Karakter dan Akhlak

1. Karakter

Adalah akumulasi dari berbagai ciri yang muncul dalam cara berfikir, merasa dan bertindak (*Jonathan Webber dalam Journal of Philosophy edisi ke-14 tahun 2006*). Karakter adalah konstelasi yang sangat luas antara sikap, tindakan, motivasi dan ketrampilan. Karakter mencakup

⁶ Ibid, 126

sikap, tindakan, cara berfikir, dan respon terhadap ketidakadilan, interpersonal dan emosional, serta komitmen untuk melakukan sesuatu bagi masyarakat, bangsa dan negaranya (**Battistich, 2002: 2**)⁷

Pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang. Karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial budaya yang bersangkutan. *Artinya :*

Pengembangan budaya dan karakter bangsa hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa Indonesia adalah Pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter bangsa harusla berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan berpikir,bersikap,bertindak dan berempati.⁸

2. Akhlak

Kamus besar bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Kata akhlak walaupun terambil dalam bahasa arab (yang biasa berartikan tabiat, perangai, kebiasaan) di dalam Al-Qur'an surat Al-

⁷Dr. H. Ali Mudlofir, Mag . *Worshop PAI berbasis Karakter MGMP PAI Gresik*, (8 Pebruari 2012). 3

⁸ Suryo Asri S.Ch.Sri Mulyani, *UN Kupas Tunta* (CV.Sindunata 2012)

Qolam ayat 4. Ayat tersebut dinilai sebagai konsiderans pengangkatan Nabi Muhammad SAW. sebagai Rasul. Artinya :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“*Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas budi pekerti yang agung “ (QS Al-Qolam [68]:4)*⁹

Kata akhlaq banyak ditemukan di dalam hadist-hadist Nabi SAW dan salah satunya yang paling populer adalah :

Artinya :

“*Aku hanya di utus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*”¹⁰

Pemahaman akhlak berkaitan erat dengan akhlak sebagai central dan tolak ukur terhadap kualitas seseorang dalam pandangan Allah Swt dan sesama makhluk-Nya. Dalam konteks inilah di maksudkan bahwa akhlak bersumber dari Al Qur'an dan As Sunnah. Kedua teks tersebut menjadi sumber utama bagi nilai-nilai dan ajaran Islam. Akhlak Al Karimah adalah bagian penting yang menjadi perhatian serius dari kedua teks-teks suci tersebut

3. Persamaan dan perbedaan antara Karakter dan Akhlak

Persamaanya :

1. Sama-sama berbicara masalah yang berkenaan baik dan buruk.

⁹ Al Qur'an terjemah, Darussunah

¹⁰ M.Quraish Shihab, (*Wawasan Al-Qur'an*) .Mizan,2007. Hal.336

2. Sama-sama menjadikan jiwa / nous / sumo (perpaduan akal dan qalbu) sebagai sumber kekuatan.
3. Sama-sama membahas hal-hal yang tidak tampak (batiniyah).

Perbedaanya :

1. Akhlak merupakan kajian dari ilmu agama, sementara karakter menjadi kajian ilmu budaya/sosiologi.
2. Akhlak sumbernya wahyu, sementara karakter sumbernya akal/budaya masyarakat setempat.¹¹

2.4 Bentuk Karakter

Sebuah lembaga yang memiliki perhatian besar terhadap etika bagi anak-anak muda, yaitu **Josephson Institue** yang berdomisili di US, di tahun 2007 menyelenggarakan seminar khusus membahas tentang kriteria-kriteria karakter yang baik, dan menghasilkan 6 pilar karakter anak muda, yang bisa menjadi indikator baik buruknya seseorang, yakni, *trustworthiness, respect, responsibility, fairness, caring, dan citizenship*¹²

¹¹ Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag, *Worshop. PAI berbasis Karakter MGMP PAI Gresik*, (8 Pebruari 2012),5

¹² *Josephson Institue*, (2007: 1-2).

- a. Dapat dipercaya (*trustworthiness*)
- b. Menghargai orang lain (*respect*)
- c. Bertanggung jawab (*responsibility*)
- d. Bersikap adil (*fairness*)
- e. Peduli (*caring*)
- f. Menjadi warga negara yang taat (*citizenship*)

Indikator-indikator di atas merupakan nilai-nilai universal yang semua orang di dunia meyakini, bahwa nilai-nilai karakter tersebut adalah menjadi indikator perilaku yang baik bagi siapapun apalagi di sekolah. Dan mereka yang menunjukkan indikator-indikator tersebut, akan memperoleh penghargaan dari masyarakat beradab, dimanapun. Para akademisi dan para pengambil kebijakan dalam pendidikan, menganggap penting pendidikan karakter bangsa, yakni proses pembinaan dan pengembangan karakter baik pada setiap warga bangsa/negara, agar menjadi bagian dari masyarakat yang mampu memberi kontribusi terhadap kemajuan peradaban bangsa, dan dihargai oleh masyarakat lain¹³

2.5 Materi Pendidikan Agama Islam berkarakter.

Agama Islam adalah sejumlah bahan-bahan atau materi pelajaran pendidikan yang harus dipelajari oleh anak didik dan materi di sini sangat penting sebagai unsur untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan tujuan pendidikan ;

¹³ *Ibid*, 7

Abdullah Syafi'i berpendapat bahwa:

Materi pendidikan Islam adalah meliputi disiplin ilmu yang luas atau mencakup disiplin agama maupun disiplin ilmu umum. Pendidikan Islam tidak cukup hanya mengajarkan satu bidang ilmu agama saja, melainkan juga mengajarkan bidang ilmu umum, bahkan di dalamnya termasuk seni dan ketrampilan. Namun demikian, materi pelajaran yang amat ditekankan adalah materi pelajaran agama Islam.

Pandangan Abdullah Syafi'i tentang materi pendidikan tersebut di atas, tidak terlepas dari tujuan pendidikan sebagaimana telah disebutkan di atas yang digali dari ajaran Al Qur'an dan Al- Hadist. Menurutnya, bahwa Al Qur'an tidak membatasi, memisahkan atau menghalangi manusia untuk menuntut ilmu.¹⁴

Tiga pokok ajaran islam ini, yang di kenal dengan istilah *Iman, Islam, Ihsan*.

Kemudian dijabarkan dalam rukun iman,rukun islam dan akhlak.

Dari ketiga itu maka timbulah ilmu-ilmu agama, antara lain :

Ilmu tauhid, ilmu figh dan ilmu akhlak yang semua di lengkapi dengan *Al Qur'an dan Al Hadist* serta tidak lepas dengan *sejarah Islam*

M. Quraish Shihab mengatakan :

Kitab Suci Al-Qur'an mempersilahkan umat Islam untuk mengembangkan ilmu, menggunakan akalnya menyangkut segala sesuatu yang berada dalam wilayah nalar, yaitu alam fisika ini. "Namun harus disadari oleh manusia bahwa jangankan alam raya yang sedemikian luas, dirinya sendiri sebagai manusia, belum sepenuhnya ia kenal"¹⁵

¹⁴ *Ibid*, 170

¹⁵ *Ibid*.504

2.6 Pertimbangan Pembelajaran Berkarakter

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berfikir program apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien ini sangat penting untuk difahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu, sebelum menentukan pembelajaran berkarakter yang dapat digunakan, ada beberapa pertimbangan pembelajaran yang harus diperhatikan :

- a. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai :
Tidak mungkin ada proses pembelajaran tanpa tujuan dan ini adalah jantungnya. Semakin kompleks tujuan yang ingin dicapai maka semakin rumit juga strategi pembelajaran yang harus di rancang, strtegi di rancang tiada lain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran : Materi atau pengalaman belajar merupakan pertimbangan yang kedua yang harus kita perhatikan sehingga materi pelajaran dan pengalaman belajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
- c. Pertimbangan dari sudut siswa : Siswa adalah individu yang unik, yang memiliki perbedaan, tidak ada siswa yang sama. Walaupun secara fisik mungkin sama, namun pasti ada hal-hal tertentu yang pasti berbeda, misalnya dari sudut minat, bakat, kemampuan bahkan gaya belajar.

- d. Pertimbangan-pertimbangan lainnya: Bahwa yang dimaksud dengan pertimbangan lainnya adalah pertimbangan di tinjau dari strategi itu sendiri, sebab begitu banyak strategi yang kita pilih untuk membelajarkan siswa.

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu membentuk adanya program yang menunjang pengembangan kurikulum yakni yang bersifat ekstrakurikuler dan kurikuler dalam berbagai hal untuk menambah dan mengaplikasi tahapan proses Pendidikan Agama Islam. Ektrakurikuler adalah kegiatan yang di lakukan di luar jam pelajaran sedangkan kurikuler dapat di definisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki anak didik setelah mereka menyelesaikan suatu bidang tertentu dalam suatu lembaga pendidikan.¹⁶

2.7 Karakteristik Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan pemberian pendidikan keagamaan yang menitik beratkan pada peningkatan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, yaitu dengan mempersiapkan dan menumbuhkan akal dan rohani siswa sehingga dalam sehari-harinya siswa mampu untuk menentukan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam.

Sehingga dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud yaitu : Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis karakter

¹⁶ Dr. Wina Sanjaya, M.Pd, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Prenada Media Group 2008), hal. 108

dalam skripsi ini adalah beberapa dari pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Balongpanggung Gresik.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang membekali pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan. Pendidikan Agama Islam berada pada rumpun pertama, yakni kelompok mata pelajaran agama dan budi pekerti. Secara umum kelompok mata pelajaran ini berfungsi mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan takwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti, dan menghormati penganut agama lain.

Pendidikan Agama Islam menetapkan akidah yang berisi tentang ke-Maha-Esaan Tuhan sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber utama lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari akidah.

Pendidikan Agama Islam bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT dalam kehidupan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Agama Islam sekaligus menyerasikan antar ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.¹⁷

Proses pembelajaran agama Islam terdapat tiga tahapan tentang tujuan di dasarkan tingkah laku karena dari point inilah dapat di teliti

¹⁷ *Pedoman Guru PAI*, Hazinun Nufus. (CV.Sindunata.Kertosuro,2012) .hal:7

secara langsung berhasil tidaknya pendidikan. Menurut (**Bloom,1965**), bentuk Karakter sebagai tujuan yang harus dirumuskan dapat digolongkan kedalam tiga klasifikasi atau tiga domain (bidang) yaitu:

a. Domain kognitif.

b. Domain afektif.

c. Domain psikomotor.

a. Domain Kognitif

Domain Kognitif adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berfikir seperti seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah.

1. Pengetahuan :

Kemampuan untuk mengingat informasi yang suda dipelajari.

2. Pemahaman:

Kemampuan untuk menjelaskan,menerangkan,menafsirkan atau Kemampuan menangkap makna atau arti konsep .

3. Penerapan :

Berhubungan dengan kemampuan mengaplikasikan suatu bahan pelajaran yang sudah di pelajari seperti teori,rumus-rumus, dalil, hukum, konsep, ide dll

4. Analisis :

Merupakan tujuan pembelajaran yang kompleks yang hanyamungkin dipaham dan dikuasai oleh siswa yang telah dapat menguasai kemampuan memahami dan menerapkan.

5. Sintesis :

Kemampuan untuk menghimpun bagian-bagian ke dalam suatu keseluruhan yang bermakna,seperti merumuskan tema.

6. Evaluasi :

Berkenaan dengan kemampuan membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan maksud atau kriteria tertentu.

b. Domain Afektif.

Berkenaan dengan sikap, nilai-nilai dan apresiasi. Domain ini merupakan bidang tujuan pendidikan kelanjutan dari domain kognitif. Artinya seseorang hanya akan memiliki sikap tertentu terhadap suatu obyek manakala telah memiliki kemampuan kognitif tingkat tinggi (*Kratwohl, dkk 1964*)

a. Penerimaan :

Sikap kesadaran atau kepekaan seseorang terhadap gejala, kondisi, keadaan atau suatu masalah.

b. Merespons :

Menanggapi ditunjukkan oleh kemauan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tertentu seperti, kemauan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, kemauan untuk mengikuti diskusi, kemauan untuk membantu orang lain dll.

c. Menghargai :

Tujuan ini berkenaan dengan kemauan untuk memberi penilaian atau kepercayaan kepada gejala atau suatu obyek tertentu.

d. Mengorganisasi :

Tujuan yang berhubungan dengan organisasi berkenaan dengan pengembangan nilai ke dalam sistem organisasi tertentu, hubungan antarnilai dan tingkat prioritas nilai itu.

e. Karakteristik nilai :

Tujuan ini adalah mengadakan sintesis dan internalisasi sistem nilai dengan pengkajian secara mendalam, sehingga nilai-nilai yang dibangunnya itu dijadikan (falsafa) hidup.

c. Domain Psikomotor

Adalah tujuan yang berhubungan dengan kemampuan ketrampilan seseorang.ada 5 tingkatan yang termasuk kedalam domain ini :

1. Gerak
2. Ketrampilan dasar
3. Ketrampilan fisik
4. Gerakan ketrampilan
5. Komunikasi

Ketiga domain itu (kognitif, afektif dan psikomotor) dapat di gambarkan '3 H' yaitu :

Head : *Kepala* atau pengembangan di bidang intelektual(*kognitif*)

Heart : *Hati* yaitu pengembangan sikap (*afektif*)

Hand : *Tangan* atau pengembangn ketrampilan (*psikomotor*)

Ketiga setiap rumusan tujuan pembelajaran berkarakter , idealnya ketiga domain itu harus berjalan secara seimbang.¹⁸

Penyelenggaraan program yang ada harus sesuai dengan tujuan pendidikan, menurut **Abd. ar-Rahman Saleh Abdullah**, mengungkapkan bahwa tujuan pokok pendidikan Islam mencakup tujuan jasmaniah, tujuan rohaniyah dan tujuan mental.

Saleh Abdullah telah mengklasifikasikan tujuan pendidikan kedalam tiga bidang yaitu:

1. Fisik – Materiil
2. Ruhani – Spiritul
3. Mental - Emosional.

Ketiga-tiganya harus diarahkan menuju kesempurnaan. Ketiga tujuan ini tentu saja harus tetap dalam satu kesatuan (integratif) yang tidak terpisah-pisah.¹⁹

2.8 Paradikma PAI Berbasis Karakter

- a. Penataan lingkungan Sekolah yang islami mencerminkan karakter relegius.
- b. Networking / Kerjasama dengan berbagai pihak (Keluarga, Guru PAI, Psikolog, Ulama, Tokoh Masyarakat ,dll) yang bisa memberi penyuluhan .²⁰

¹⁸ Dr.Wina Sanjaya,M.pd.*Kurikulum dan pembelajaran*, (Prenada Media Group) .hal :102-106

¹⁹ Dr.Moh.Rokqib,M.Ag, *Ilmu pendidikan Islam* (PT.LkiS Yogyakarta,2009) hal.28

²⁰ *Ibid*, 8

2.9 Pendidikan Karakter Dalam Islam

Istilah pendidikan sering kali tumpang tindih dengan istilah pengajaran. Oleh karena itu, tidak heran jika pendidikan terkadang juga dikatakan “pengajaran” atau sebaliknya, pengajaran disebut sebagai pendidikan. Ini adalah sesuatu yang rancu, sebagaimana orang kliru memahami istilah sekolah dan belajar.

Belajar dikatakan identik dengan sekolah, padahal sekolah hanyalah salah satu dari tempat belajar bagi peserta didik. Belajar atau sekolah sama-sama bermakna mencari ilmu yang merupakan bagian penting dari proses pendidikan yang pada intinya adalah tranfer ilmu dan nilai moral.²¹

Seiring dengan sisi karakter dan kepribadian mulia sebagai inti pendidikan maka pendidikan Islam, sebagaimana dinyatakan oleh ,

Syed Ali Ashraf dan Syed Sajjad Husein :

Suatu pendidikan yang melatih jiwa murid-murid dengan cara sebegitu rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan, dan pendekatan mereka terhadap segala jenis ilmu pengetahuan, mereka di pengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sangat sadar akan etis islam. Mereka dilatih, dan mentalnya menjadi begitu berdisiplin sehingga mereka ingin mendapatkan ilmu pengetahuan dan bukan semata-mata untuk memuaskan rasa ingin tahu intelektual mereka atau hanya untuk memperoleh keuntungan materiil saja, melainkan untuk berkembang sebagai makhluk rasional yang berbudi luhur dan melahirkan kesejahteraan spiritual, moral, dan fisik bagi keluarga, bangsa dan seluruh umat manusia.

²¹ Dr.Moh.Rokib,M.Ag., *Ilmu Pendidikan Islam*, (PT LkiS Printing, 2009), 13

Pendidikan Islam berkarakter pada hakikatnya menekankan tiga hal :

- a. Suatu upaya pendidikan dengan menggunakan metode-metode tertentu, khususnya metode latihan untuk mencapai kedisiplinan mental peserta didik.
- b. Bahan pendidikan yang di berikan anak didik berupa bahan materiil, yakni berbagai jenis ilmu pengetahuan dan spiritual, yakni sikap hidup dan pandangan hidup yang dilandasi nilai etis Islam.
- c. Tujuan pendidikan berkarakter yang dicapai adalah mengembangkan manusia yang rasional dan berbudi luhur, serta mencapai kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur dalam ridha Allah SWT.²²

2.10 Pringsip Karakter Agama Islam

Islam memiliki prinsip karakter dasar yang harus mewarnai sikap dan aktivitas pemeluknya. Puncak dari pringsip karakter itu adalah *Tauhid*. Di sekelilingnya beredar unit-unit bagaikan planet-planet tata surya yang beredar di kelilingi matahari,yang dapat melepaskan diri dari orbitnya.Unit-unit tersebut antara lain :

- a. *Kesatuan alam semesta*, Dalam arti, Allah menciptakannya dalam keadaan amat serasi , seimbang, dan berada di bawah pengaturan dan pengendalian Allah SWT melalui hukum-hukum yang ditetapkan-Nya.

²² *Ibid*, 21

- b. *Kesatuan kehidupan*, Bagi manusia, ini berarti bahwa kehidupan dunianya menyatu dengan kehidupan ukhrawinya. Sukses atau kegagalan ukhrawi, ditentukan oleh amal duniawinya.
- c. *Kesatuan ilmu*, tidak ada pemisahan antara ilmu-ilmu agama dan ilmu umum, karena semuanya bersumber dari satu sumber yaitu Allah SWT.
- d. *Kesatuan iman dan rasio*, Karena masing-masing dibutuhkan dan masing-masing mempunyai wilayahnya sehingga harus saling melengkapi.
- e. *Kesatuan agama*, Agama yang dibawa oleh para Nabi kesemuanya bersumber dari Allah SWT prinsip-prinsip pokoknya menyangkut akidah, syariah dan akhlak tetap sama dari zaman dahulu sampai sekarang.
- f. *Kesatuan kepribadian manusia*, Mereka semua diciptakan dari tanah dan Ruh Ilahi.
- g. *Kesatuan individu dan masyarakat*, Masing-masing harus saling menunjang.²³

M. Quraish Shihab mengatakan :

*Kitab Suci Al-Qur'an mempersilahkan umat Islam untuk mengembangkan ilmu, menggunakan akalnya menyangkut segala sesuatu yang berada dalam wilayah nalar, yaitu alam fisika ini. "Namun harus disadari oleh manusia bahwa jangkauan alam raya yang sedemikian luas, dirinya sendiri sebagai manusia, belum sepenuhnya ia kenal"*²⁴

²³ M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*. Mizan, 2007. Hal.503

²⁴ *Ibid*.504

2.11 Beberapa Karakter Pembelajaran yang Baik

1. Faktor Guru yang Baik

Sejalan dengan pentingnya pencapaian tujuan pendidikan sebagaimana tersebut di atas, guru yang baik sangat menentukan keberhasilan pendidikan, **Abdullah Syafi'i** berpendapat :

Tugas guru bukan hanya sekedar menatranferkan ilmu kepada otak anak didik, melainkan juga bertugas mebentuk watak, karakter dan kepribadian yang baik, Untuk itu dperlukan adanya guru yang baik, yaitu guru yang berpaham agama Ahl al-Sunnah wa al-jama'ah. Berakidah yang jelas, berilmu serta senantiasa meningkatkan ilmunya,memiliki jiwa yang ikhlas,dan bersikap bijak. Pandangannya tetang tipologi guru yang baik ini, dan tampaknya ia turunkan dari sikap dan kepribadiannya, sebagai seorang ulamah yang mengedepankan kepribadian yang patut diteladani oleh para siswa,kolega dan di sekitarnya.²⁵

Selain itu, Ia mengatakan bahwa seorang guru yang baik adalah sosok yang memiliki banyak pengetahuan tentang ilmu agama Islam. Pandangannya ini didasarkan pada kebutuhan untuk menggantikan seorang yang berhalangan hadir mengajar.

Guru yang banyak memiliki pengetahuan agama tersebut, sewaktu-waktu dapat menggantikan guru lain yang yang kebetulan berhalangan hadir. Dengan cara tidak akan terjadi kekosongan dalam pengajaran yang dapat merugikan peserta didik.

²⁵ *Ibid*, 173

2. Faktor Perilaku Anak Didik

Seorang yang senantiasa menjadi teladan bagi siswanya, memiliki pandangan yang amat mendalam terhadap keberadaan anak didiknya. Anak didik adalah merupakan amanah yang harus dibina potensinya yang memiliki paham keagamaan, berakhlak yang kuat memiliki niat yang ikhlas, memiliki keberanian, memiliki etos keilmuan, ketrampilan dan akhlak yang mulia.

Gambaran ketika anak didik memasuki ruang kelas, maka bacaan pertama bagi mereka adalah membaca akidah *mujmala* , yaitu susunan kalimat yang mengandung pernyataan pujian kepada Allah, meridhai Allah SWT sebagai Tuhan, Islam sebagai agama, Muhammad sebagai Nabi dan Rasul, Qur'an sebagai iman, Ka'bah sebagai kiblat, orang-orang mukmin sebagai saudara, membebaskan diri dari agama yang bertentangan dengan agama islam, mengimani segenap kitab yang diturunkan Allah SWT.

Segenap rasul yang telah diutusny, mengimani malaikat, kadar baik dan buruk, percaya pada hari akhir dan pada setiap yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. menyatakan hidup dan mati dalam agama Allah, dan berharap kelak dibangkitkan di hari kiamat bersama orang-orang yang beriman tanpa dihantui rasa takut dan cemas.²⁶

²⁶ *Ibid*, 174

2.12 Metode Pembelajaran PAI Berkarakter

1. Metode pembelajaran

Sejalan dengan materi pendidikan agama islam, Abdullah Syafi'i , juga berbicara tentang metode pendidikan yang di dasarkan pada pandangan Al Qur'an dan As sunnah. Diantaranya ayat Al Qur'an yang mempengaruhi pandangannya tentang metode pengajaran ini adalah:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

QS An Nahl 125,

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikma dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu.Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*²⁷

Pada intinya berisi ajakan kepada manusia agar mengikuti Agama Allah dengan cara :

- a. *Hikma* (bijaksana),
- b. *Mau'idzah hasana* (ajaran yang baik) serta
- c. *Bermujahada* (berdiskusi) dengan cara yg baik.

2. Ragam Metode

Berdasarkan ayat tersebut, *Abdullah Syafi'i* memperkenalkan pengajaran dengan beberapa metode :

²⁷ *AL Qur'an Terjemah Al – Kamil*, (Darus sunnah), 282

1. Metode Talqin

Metode cara bekerjanya dimulai dengan memperdengarkan bacaan suatu ayat atau teks tulisan secara tartil dan berulang-ulang hingga sempurna.

2. Metode Diskusi

Bekerja mulai dengan menjelaskan tujuan pengajaran, permasalahan yang harus di pecahkan, bahan- bahan bacaan yang tersedia.

3. Metode Penugasan

Mengulang kembali mata pelajaran yang telah diberikan sebelumnya, untuk di ulang kembali pada pertemuan berikutnya.

4. Metode Pemagangan

Jika suatu siswa tersebut akan bertugas sebagai guru, maka sebelum mengakiri pelajarannya ia terlebih dahulu harus berlatih magang menjadi guru.

5. Metode Pengulangan

Metode ini di gunakan untuk meningkatkan pemahaman para siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan kepadanya metode Demonstrasi.

6. Metode bimbingan dan Teladan : Metode ini digunakan dengan cara menampilkan dirinya sebagai seorang ulama yang memberikan teladan pada umat yang berada di sekitarnya.²⁸

²⁸ *Ibid*,172

Sedangkan Metode pembelajaran menurut **Hazinun Nufus** adalah cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik agar dapat berinteraksi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.

Terdapat banyak metode pembelajaran yang dapat dipilih dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI, di antaranya :

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Diskusi
- c. Metode Demonstrasi
- d. Metode Eksperimental²⁹

²⁹ Hazinun Nufus, *Pegangan Guru* .(CV.Sindunata 2012), 3